BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar beralamatkan di Jl. Raya Kediri No.18, Sanan Kulon, KabupatenBlitar. Secara geografis, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar terletak pada 8˚ 05’ 39.1” Lintang Selatan dan 112˚ 08.0” Bujur Timur. Adapun batas-batas wilayah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar yaitu di sebelah barat berbatasan dengan Desa Kalipucung Kabupaten Blitar, di sebelah utara dan sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Pakunden Kota Blitar, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sanankulon Kabupaten Blitar.

2. Visi dan Misi

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar merupakan salah satu dinas yang berada di Kabupaten Blitar yang memiliki tujuan untuk memajukan perekonomian masyarakat khusunya di Kabupaten Blitar sebagaimana intruksi dari Bupati. Dimana seluruh program yang ada didalamnya merupakan kebijakan dan kegiatan yang dilaksanakan melibatkan langsung partisipasi masyarakat di dalamnya. Sebagaimana Dinas Pemerintah yang menjalankan tugasnya yang sesuai dengan visi dan misi yang diambil oleh Pemerintah Kabupaten Blitar.

a. Visi

Visi pada dasarnya didefinisikan sebagai cara pandang kedepan kerah mana suatu organisasi akan dibawa agar keberadaanya senantiasa eksis, antisipatif dan inovatif. Berikut ini adalah visi Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam mendukung terwujudnya Pemerintahan Kabupaten Blitar periode 2016–2021:

"Menuju Kabupaten Blitar Lebih Sejahtera, Maju dan Berdaya Saing"

b. Misi

Misi pada hakikatnya dapat diartikan sebagai sesuatu yang harus dilakukan oleh organisasi, sebagai penjabaran dari visi yang telah sudah ditetapkan. Dengan penetapan misi, maka anggota organisasi diharapkan dapat memahami serta mengerahkan segala potensi yang dimiliki untuk mewujudkan visi tersebut. Untuk mewujudkan visi Kabupaten Blitar maka misi Pembangunan Kabupaten Blitar periode 2016-2021 ditetapkan sebagaiberikut:

1. Meningkatkan taraf kehidupan masyarakat melalui akselerasi program pengentasan kemiskinan, optimalisasi dan pengembangan program pembangunan dan kemasyarakatan yang tepat sasaran.
2. Memantapkan kehidupan masyarakat berlandaskan nilai-nilai keagamaan (religius), kearifan lokal dan hukum melalui

optimalisasi kehidupan beragama dan kehidupan sosial, serta penerapan peraturan perundang-undangan.

3. Meningkatkan kualitas Sumer Daya Manusia (SDM) masyarakat melalui peningkatan mutu bidang pendidikan (termasuk di dalamnya adalah wawasan kebangsaan, budi pekerti, praktek keagamaan) dan kesehatan serta kemudahan akses memperoleh pendidikan dan pelayanan kesehatan yang memadai.
4. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui reformasi birokrasi, serta pelayanan publik berbasis teknologi informasi.
5. Meningkatkan keberdayaan masyarakat dan usaha ekonomi masyarakat yang memiliki daya saing melalui peningkatan ketrampilan dan keahlian, pengembangan ekonomi kerakyatan berbasis Koperasi dan UMKM, ekonomi kreatif, jiwa kewirausahaan, potensi lokal daerah dan penguatan sektor pariwisata serta pemanfaatan sumber daya alam dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup.
6. Meningkatkan pembangunan berbasis desa dan kawasan perdesaan melalui optimalisasi penyelenggaraan pemerintahan desa, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat desa.

Dari keenam misi tersebut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar terkait pada Misi ke 5 yaitu:

“Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat dan Usaha Ekonomi Masyarakat yang Memiliki Daya Saing”

3. Struktur Organisasi

Berikut ini merupakan struktur organisasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar berdasarkan Lampiran Peraturan Bupati Blitar Nomor 76 tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Blitar Nomor 43 Tahun 2018 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar disebutkan sebagai berikut:

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Kabupaten Blitar

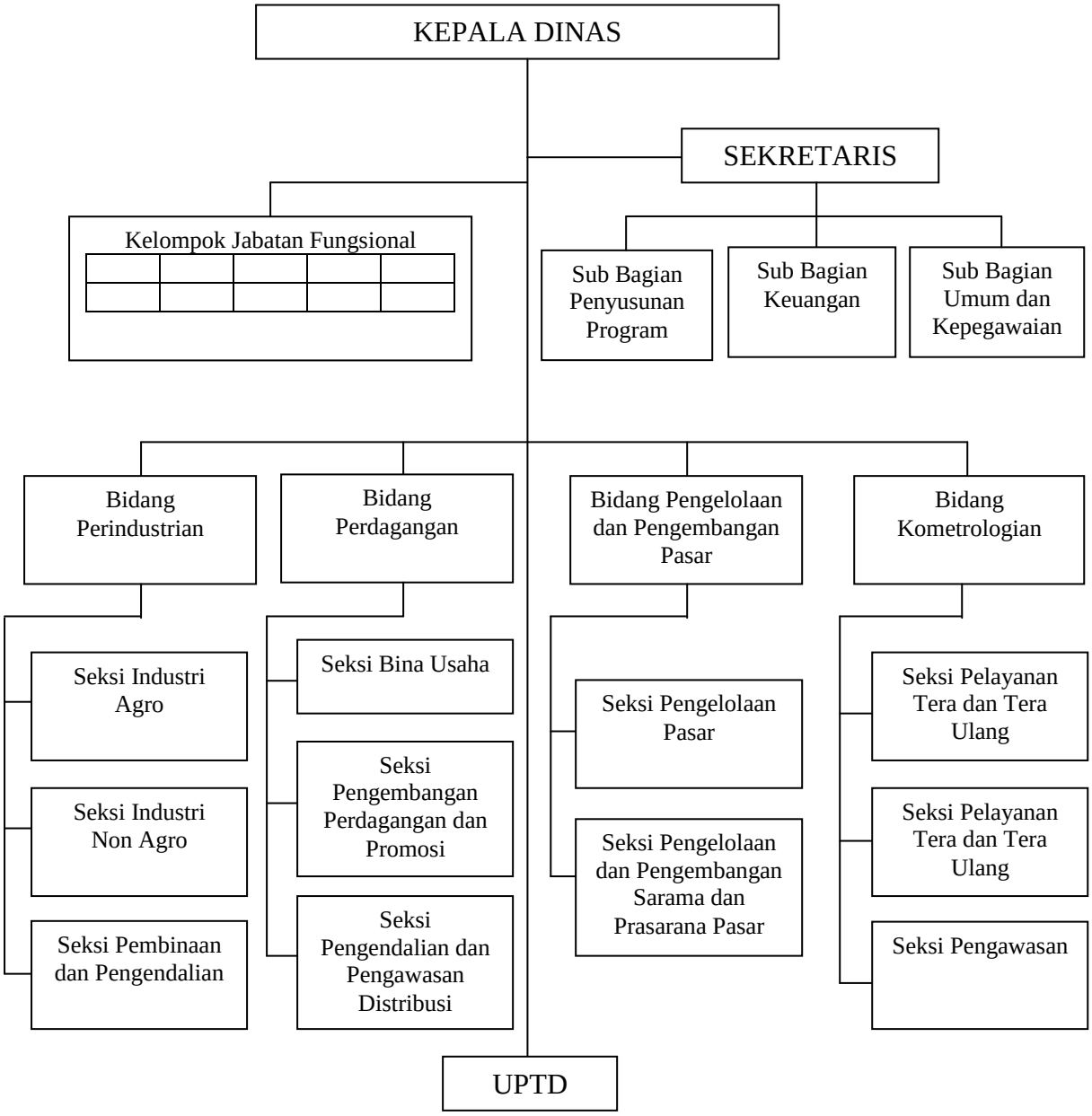

4. Tugas Pokok dan Fungsi

Adapun tugas pokok dan fungsi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar sebagai berikut:

1. Sekretariat

Tugas dari sekretaris membantu kepala dinas dalam mengumpulkan dan mengolah data dalam menyusun rencana program monitoring, evaluasi dan menyusun program, menyelenggarakan penetausahaan, administrasi kepegawaian, administrasi keuangan dan urusan umum memberikan pelayanan administrasi kepada semua unit kerja dilingkungan dinas. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, sekretariat mempunyai fungsi:

a. Penyusunan rencana kegiatan dan program kerja dinas.
b. Pemantauan dan evaluasi hasil kerja dinas.
c. Pengkoordinasian dan penyusunan laporan hasil pementauan program kerja dinas.
d. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas bidang-bidang pada dinas.
e. Pengelolaan ketatausahaan rumah tangga, kehumasan dan keprotokolan.
f. Pelaksanaan fungsi tata usaha keuangan dinas.
g. Pengelolaan administrasi kepegawaian dan kesejahteraan pegawai.
h. Pengelolaan administrasi keuangan dan gajipegawai.
i. Pengelolaan pengadministrasian perlengkapan kantor, pemenfaatan dan perawatan inventaris kantor.

j. Pelaksanaan pelayanan teknis administrasi kepala dinas dan semua unit organisasi dilingkungan dinas.

k. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2. Bidang Perindustrian

Kepala Bidang Perindustrian, mempunyai tugas membantu kepala dinas dalam menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan di bidang perindustrian. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, kepala bidang perindustrian mempunyai fungsi:

a. Mengkoordinasikan perencanaan, penyusunan serta pelaksanaan program dan kegiatan di bidang perindustrian.

a. Mengkoordinasikan penyiapan bimbingan teknis pelaksanaan kebijakan pembinaan dan pengembangan usaha, produksi, peningkatan kerjasama, monitoring, evaluasi, sarana dan prasarana serta pelaporan pelaksanaan kebijakan di bidang industri.

b. Memverifikasi bahan kebijakan teknis di bidang perindustrian.

c. Mengkoordinasikan penyusunan dan pelaksanaan rencana strategis dan rencana kerja tahunan di bidang perindustrian.

d. Mengkoordinasikan pelaksanaan pembinaan, pengembangan dan pengawasan kelembagaan di bidang industri.

e. Mengkoordinasikan pemberian pertimbangan teknis terkait perizinan di bidang perindustrian.

f. Mengkoordinasikan suatu peningkatan, pengembangan dan

pemberdayaan investasi dan industri.

g. Mengkoordinasikan pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan perindustrian.

h. Mengkoordinasikan peningkatan kerja antar sektor industri dengan sektor ekonomi lainnya.

i. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan sesuai dengan lingkup tugas dan fungsinya.

3. Bidang Perdagangan

Kepala Bidang Perdagangan, mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan di bidang perdagangan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, kepala perdagangan, mempunyai fungsi:

a. Memverifikasi bahan perumusan kebijakan di bidang perdagangan.

b. Mengkoordinasikan penyusunan dan pelaksanaan rencana strategis dan rencana kerja tahunan di bidang perdagangan.

c. Memimpin pelaksanaan koordinasi dan kerja sama dengan lembaga dan atau asosiasi dunia perdagangan.

d. Mengkoordinasikan pelaksanaan pembinaan, pengembangan kelembagaan di bidang perdagangan.

e. Mengkoordinasikan pemberian pertimbangan teknis terkait perizinan di bidang perdagangan.

f. Mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan promosi di bidang perdagangan.

g. Mengkoordinasikan pelaksanaan, pemberdayaan, pengembangan, penataan, pengawasan dan pengendalian bidang distribusi perdagangan.
h. Memverifikasi bahan perencanaan dan pelaporan bidang distribusi perdagangan.
i. Mengkoordinasikan pelaksanaan hubungan kerjasama dalam pmbinaan bidang distribusi perdagangan.
j. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan sesuai dengan lingkup tugas dan fungsinya.

4. Bidang Pengelolaan dan Pengembangan Pasar

Kepala Bidang Pengelolaan dan Pengembangan Pasar, mempunyai tugas membantu kepala dinas dalam menyelenggarakan pemerintah bidang pengelolaan dan pengembangan pasar. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, kepala bidang pengelolaan dan pengembangan pasar mempunyai fungsi:

a. Memverifikasi bahan perumusan dan kebijaksanaan teknis serta pemberdayaan pengembangan bidang pengelolaan dan pengawasan pasar.
b. Mengoordinasikan pelayanan, memberikan rekomendasi penetapan perijinan, serta penyusunan dan pembuatan Daftar Induk Wajib Retribusi Pasar.
c. Mengoordinasikan pencatatan pembayaran dan pelaporan dari wajib retribusi pasar.

d. Mengoordinasikan pengadaan, pengelolaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana pasar.

e. Mengoordinasikan pelaksanaan penagihan retribusi pasar.

f. Memverifikasi rencana kegiatan pembinaan terhadap pemungutan, pemeliharaan ketertiban dan kebersihan pasar.

g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan sesuai dengan lingkup tugas dan fungsinya.

5. Bidang Kemetrologian

Kepala Bidang Kemetrologian mempunyai tugas membantu kepala dinas menyelenggarakan pemerintahan bidang kemetrologian. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, kepala bidang kemetrologian mempunyai fungsi:

a. Mengkoordinasikan pelaksanaan layanan tera dan tera ulang UTTP.

b. Mengkoordinasikan pemetaan jumlah potensi UTTP.

c. Mengkoordinasikan pengelolaan cap tandatera.

d. Mengkoordinasikan penyediaan dan menjamin ketertelusuran standar kerja dan peralatan kemetrologian.

e. Mengkoordinasikan penyediaan dan pelaksanaan pembinaan terhadap jabatan fungsional penera, pengamat tera, pengawas kemetrologian.

f. Mengkoordinasikan pelaksanaan pengawasan UTTP, BDKT, dan satuan ukuran.

g. Mengkoordinasikan pelaksanaan penyuluhankemetrologian.

h. Mengkoordinasikan pelaksanaan penyidikan tindak pidana bidang metrolog ilegal.

i. Mengkoordinasikan fasilitasi pembentukan Pasar Tertib Ukur dan atau Daerah Tertib Ukur.

j. Mengkoordinasikan penyusunan dan pemeliharaan sistem mutu metrologi legal.

k. Mengkoordinasikan penyusunan pelaporan pelayanan tera dan tera ulang serta pengawasan kemetrologian.

l. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan sesuai dengan lingkup tugas dan fungsinya.

5. Daftar Pegawai

1.1 Tabel Daftar Pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar

NO.	NAMA	JABATAN
	SEKRETARIAT	
1.	Tavip Wiyono, SE, MM	Kepala Dinas
2.	Drs. Untoro Dwi Purnomo, MM	Sekretaris
3.	Marsum, SE	Kassubag Umum dan Kepegawaian
4.	Nawang Widyawati, S.Hut, MM	Kassubag Penyusunan Program
5.	Lilis Yuliani, SS, MM	Kassubag Keuangan
6.	Brian Wicaksono, SE	Staf
7.	Siti Musrikah	Staf
8.	Evy Kusdianawati	Staf
9.	Sony Christiyanto	Staf

10.	Sutoyo	Staf
BIDANG PERINDUSTRIAN		
11.	Rony Candra Gunawan, ST, M.Si	Kabid Perindustrian
12.	Aris Supriyadi, S.Sos, MM	Kasi Industri Non Agro
13.	Abida Rahmah, SP, MMA	Kasi Industri Agro
14.	Fanny Nuswandani, ST	Kasi Pembinaan Pengendalian
15.	Purwanto, S.Sos, MM	Staf
16.	Deni Ardiansyah	Staf
BIDANG PERDAGANGAN		
17.	Sri Supartiningsih, SE, MM	Kabid Perdagangan
18.	Suswinanto,S.Sos, MM	Kasi Bina Usaha
19.	Sulastri, S.Sos	Kasi Pengendalian Pengawasan Distribusi
20.	Vivien Lia Sahara, ST	Kasi Pengembangan Perdagangan dan Promosi
21.	Djoko Supriyanto	Staf
22.	Diniyya Iriani, SE	Staf
BIDANG PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN PASAR		
23.	Indra Suswanto, ST, MT	Kabid Pengelolaan dan Pengembangan Pasar
24.	Sri Ahyani, S.Sos	Kasi Pengelolaan Pasar
25.	Anang Asfihani, ST	Kasi Pengelolaan dan Pengembangan Sarpras Pasar
26.	Bambang Subali	Staf
BIDANG KEMETROLOGIAN		
27.	Drs. Widyo Guntoro, MM	Kabid Kemetrologian
28.	M. Yusuf Eko Haryanto, ST, MM	Kasi Pengawasan
29.	Tutik Harini, S.Sos	Kasi Pembinaan dan Sarana Prasarana
30.	Akhmad Nur Wakhid S, S.ST	Kasi Pelayanan Tera dan Tera Ulang

KELOMPOK JABATAN FUNGSIONAL		
31.	Sugeng Hariyanto, ST	Penera Ahli Pertama
32.	Paskah Dwi Marianingsih, S.Si	Penera Ahli Pertama
33.	Hendri Sulistyo Hadi, SE	Penyuluh Perindustrian dan Perdagangan Ahli Pertama
34.	Umi Anis Rohmawati, S.AP	Penyuluh Perindustrian dan Perdagangan Ahli Pertama
35.	Yudhi Hari Mulyadi, A.Md	Arsiparis Terampil
36.	Wahyu Werdiningsih, A.Md	Penyuluh Perindag Terampil
37.	Sinta Dewi Rahmawati, A.Md	Penera Terampil

B. Temuan Penelitian

1. Langkah-langkah Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam mengembangkan jumlah produk Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Blitar Masa Pandemi Covid-19

Seorang kepala kantor merupakan pusat dalam menentukan jalannya roda organisasi. Didukung dengan adanya visi dan misi dalam mewujudkan tujuan dari sebuah organisasi. Dinas Perindustrian dan Perdagangan merupakan salah satu pihak yang mempunyai peran sangat penting yang berkaitan langsung dengan proses pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM). Campur tangan pemerintah khususnya pihak yang terkait yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan sebagai langkah dari sebuah pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Blitar.

Langkah yang diambil merupakan salah satu yang dilakukan sesuai dengan Misi yaitu Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat dan Usaha

Ekonomi Masyarakat yang Memiliki Daya Saing. Hal ini seperti yang disampaikan Ibu Fanny Nuswandani selaku Kasi Pembinaan Pengendalian Bidang Perindustrian berikut:

> *"Dalam mengupayakan pengembangan produk IKM yang mempunyai andil sangat besar, langkah yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dimulai dengan menggiatkan bela beli produk Blitar kepada seluruh ASN di lingkungan Pemerintah Kabupaten Blitar, tujuannya agar produk Blitar tidak hilang dan dari situ dapat meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan IKM yang telah ada. Hal itu juga merupakan salah satu penerapan Misi Kabupaten Blitar".*[74]

Tabel 4.2 Direktori Perusahaan Industri Kecil dan Menengah Kabupaten Blitar Tahun 2019

No	Kecamatan	Jumlah IKM
1	Wonodadi	280
2	Srengat	853
3	Ponggok	2706
4	Udanawu	466
5	Sanankulon	1602
6	Nglegok	2923
7	Talun	939
8	Gandusari	1120
9	Garum	997
10	Binangun	349
11	Doko	427
12	Wates	617
13	Selorejo	961
14	Kesamben	539
15	Wlingi	838
16	Selopuro	560
17	Kanigoro	1099
18	Sutojayan	455
19	Kademangan	830
20	Bakung	1229

[74]Hasil wawancara dengan Ibu Fanny Nuswandani selaku Kasi Pembinaan Pengendalian Bidang Perindustrian, 11 Agustus 2020 Pukul 10:30 WIB- selesai.

21	Wonotirto	305
22	Panggungrejo	187
Jumlah IKM Kabupaten Blitar		**20282**

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar

Berbagai produk yang dihasilkan dan ditawarkan pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM) dari banyaknya IKM yang ada. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh Ibu Fanny Nuswandani selaku Kasi Pembinaan Pengendalian Bidang Perindustrian berikut:

> *"Beberapa produk yang dihasilkan oleh IKM yang ada di Blitar ini bermacam-macam, seperti sambel pecel, kue kering, kue basah, macam-macam kripik, tahu, tempe, ada minuman herbal dan masih banyak lagi. Ada juga seperti mebeler, batu bara, genteng, pande besi, ada sulak, sapu lidi dan masih banyak lagi. Kalau dari segi jasa itu seperti konvensi juga ada".* [75]

Penjelasan tersebut ditambahkan oleh Ibu Fanny Nuswandani selaku Kasi Pembinaan Pengendalian Bidang Perindustrian berikut:

> *"Berkaitan dengan wujud bela beli produk Blitar dilingkungan ASN itu seperti ini ditengah banyaknya produk-produk yang bermacam-macam jenisnya, ASN tiap bulan dimintai laporan bukti pembelian produk IKM, dan selanjutnya dikirim ke BKD. Seperti saya itu juga wajib lapor sebagai salah satu tanggung jawab saya".* [76]

Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Deni Ardiansyah selaku Staf Perindustrian sebagai berikut:

> *"Iya benar sekali bawasannya ditengah banyaknya produk-produk IKM berkaitan dengan bela beli produk di lingkungan ASN, itu setiap bulan ASN wajib melaporkan bukti pembelian yang selanjutnya dikirim ke BKD itu setiap bulan sayapun melakukannya. Dari sini bisa membantu pengembangan IKM yang*

[75]Hasil wawancara dengan Ibu Fanny Nuswandani selaku Kasi Pembinaan Pengendalian Bidang Perindustrian, 11 Agustus 2020 Pukul 10:30 WIB- selesai.

[76]Hasil wawancara dengan Ibu Fanny Nuswandani selaku Kasi Pembinaan Pengendalian Bidang Perindustrian, 19Agustus 2020 Pukul 90:30 WIB- selesai.

ada di Blitar, dengan ikut serta menikmati produk lokal yang tidak kalah kualitasnya dengan produk-produk luar yang masuk ke dalam wilayah, sangat bagus ini".[77]

Hal ini diperkuat oleh Ibu Kesi Pelaku IKM konveksi sebagai berikut:

"Saya itu sering mendapatkan pesanan dari Bapak dan Ibu Dinas khususnya yang ada di Kabupaten Blitar ini pada pakaian, kalau masa Pandemi ini saya juga terbantu dari adanya pemesanan Bapak/Ibu Dinas atas nama pribadi beliau memesan beberapa masker juga, alhamdulilah saya sangat terbantu sekali".[78]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, IKM Blitar terdiri dari berbagai jenis-jenis produk lokal. Sebagai salah satu langkah dalam mengembangkan IKM melalui penerapkan bela beli produk Blitar di lingkungan Aparatur Sipil Negara (ASN) hal ini terbukti mampu membantu IKM dalam mengembakan kegiatan usaha, ditengah banyaknya jenis produk yang dihasilkan yang berpengaruh pada proses pengembangkan jumlah produk IKM.

Industri Kecil dan Menengah (IKM) merupakan aset pemerintah dalam menunjang perekonomian di Kabupaten Blitar. Sebagai salah satu langkah yang diterapkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan, pemerintah tak henti-hentinya memberikan perhatian khusus untuk mendorong berjalannya roda Industri Kecil dan Menengah (IKM) melalui strategi pelatihan. Pelatihan tersebut seperti pelatihan peningkatan mutu dan daya saing produk IKM, pelatihan desain kemasan produk dan *brand*,

---

[77]Hasil wawancara dengan Bapak Deni selaku Aparatur Sipil Negara (ASN) Lingkungan Pemerintah Kabupaten Blitar, 19Agustus 2020 Pukul 90:30 WIB- selesai.

[78]Hasil wawancara dengan Ibu Kesi pelaku IKM Konveksi, 13 Agustus 2020 Pukul 13:00 WIB-selesai.

dan pelatihan pemasaran produk IKM secara *online*. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Fanny Nuswandani selaku Kasi Pembinaan Pengendalian Bidang Perindustrian sebagai berikut:

> *"Untuk menghadapi banyaknya persaingan IKM di Kabupaten Blitar,langkah Dinas Perindustrian dan Perdagangan menerapkan strategi pelatihan yang nantinya akan membantu IKM dalam proses mengembangkan jumlah produk melalui pelatihan. Pelatihan tersebut berupa pelatihan peningkatan mutu daya saing produk IKM, diharapkan IKM dapat bersaing dengan industri luas seperti dengan mengajak IKM terjun langsung kelapangan. Pelatihan desain kemasan produk dan brand yang mana dengan selalu melakukan kreatifitas pada produk dan brand diharapkan ada daya tarik dan berdampak pada pemasaran produk. Seperti halnya pelatihan pemasaran produk IKM secara online untuk mengantisipasi banyaknya produk-produk impor yang masuk ke Indonesia khususnya Blitar maka kita harus mengenalkan produk lokal terhadap masyarakat yang mana produk-produk tersebut tidak kalah kualitasnya dengan produk-produk impor".*[79]

Adanya batasan berkumpul dengan banyak orang karena Pandemi Covid-19 bentuk upaya terus dilakukan dengan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, Dinas Peridustrian dan Perdagangan tetap memberikan pelatihan namun berbeda dari yang biasanya yakni pelatihan secara *online*. Mengingat adanya wabah virus Dinas Perindustrian dan Perdagangan bergerak cepat dengan lebih menekankan pada pelatihan IKM yang produknya sangat dibutuhkan pada saat Pandemi Covid-19. Bentuk pelatihan tersebut seperti pada produk minuman herbal (jamu tradisional) dan pembuatan masker. Namun pelatihan yang sebelumnya juga tetap berjalan seperti pelatihan tentang pemasaran *online.* Hal ini sesuai

[79]Hasil wawancara dengan Ibu Fanny Nuswandani selaku Kasi Pembinaan Pengendalian Bidang Perindustrian, 11 Agustus 2020 Pukul 10:30 WIB-selesai.

wawancara dengan Ibu Fanny Nuswandani selaku Kasi Pembinaan Pengendalian Bidang Perindustrian berikut:

> *"Dinas Perindustrian dan Perdagangan tetap menjalankan strategi seperti biasanya namun perbedaannya hal tersebut dilakukan secara online. Karena situasi tidak memungkinkan untuk dilakukannya pelatihan seperti sebelumnya, dengan memberikan pelatihan secara online diharapkan IKM tetap produktif pada kondisi yang berbeda dari yang biasanya. Pada masa Pandemi ini, Dinas Perindustrian tetap menjalankan pelatihan pada IKM, seperti IKM Konveksi untuk pembuatan masker dan IKM minuman herbal (jamu tradisional), sebelumnya juga sudah pernah diadakan pelatihan namun dengan adanya Covid-19 lebih ditekankan pada IKM yang produknya sangat dibutuhkan pada masa seperti ini. Tetapi pelatihan yang lain juga tetap berjalan, seperti pelatihan pemasaran secara online".*[80]

Tabel 4.3 Data Pelatihan Diadakan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kepada Pelaku IKM Tahun 2020

No	Keterangan	Jumlah IKM
1.	Sebelum Pandemi Covid-19 Bulan Januari-Maret	60 IKM
2	Pandemi Covid-19 Bulan April-Agustus	130 IKM

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terjadi persamaan dalam menerapkan pelatihan. Namun terjadi perbedaan antara sebelum masa pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19 terletak pada jenis pelatihan yang dilakan dimana pada masa sebelum pendemi bentuk pelatihan dilakukan menyeluruh dari jenis IKM seperti halnya pelatihan pelatihan peningkatan mutu daya saing produk IKM, diharapkan IKM dapat bersaing dengan industri luas seperti dengan mengajak IKM terjun

[80]Hasil wawancara dengan Ibu Fanny Nuswandani selaku Kasi Pembinaan Pengendalian Bidang Perindustrian, 11 Agustus 2020 Pukul 10:30 WIB-selesai.

langsung kelapangan. Pelatihan desain kemasan produk dan brand yang mana dengan selalu melakukan kreatifitas pada produk dan brand diharapkan ada daya tarik dan berdampak pada pemasaran produk. Seperti halnya pelatihan pemasaran produk IKM secara online untuk mengantisipasi banyaknya produk-produk impor yang masuk ke Indonesia khususnya Blitar maka kita harus mengenalk an produk lokal terhadap masyarakat yang mana produk-produk tersebut tidak kalah kualitasnya dengan produk-produk impor. Pada masa pandemic covid-19 lebih mengedepankan pada jenis pelatihan yang produknya sangat diperlukan oleh masyarakat yaitu pada pelatihan IKM minuman herbal dan IKM konveksi terfokus pada pembuatan masker.

Tabel 4.4 Data IKM Minuman Herbal Kabupaten Blitar

No	Kecamatan	Jumlah IKM
1	Wonodadi	4
2	Srengat	6
3	Ponggok	0
4	Udanawu	0
5	Sanankulon	8
6	Nglegok	27
7	Talun	4
8	Gandusari	15
9	Garum	10
10	Binangun	0
11	Doko	3
12	Wates	1
13	Selorejo	4
14	Kesamben	4
15	Wlingi	13
16	Selopuro	4
17	Kanigoro	6
18	Sutojayan	4
19	Kademangan	5

20	Bakung	1
21	Wonotirto	0
22	Panggungrejo	4

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar

Penjelasan diatas diperkuat pendapat yang disampaikan oleh Ibu Sriyanah pelaku IKM minuman herbal sebagai berikut:

> *"Benar Mbak, adanya pelatihan tersebut sangat membantu. Menurut saya, langkah pelatihan yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan sudah tepat ya Mbak. Saya merasakan adanya perubahan setelah mengikuti pelatihan. Hasil produk saya lebih disukai masyarakat pelanggan saya juga semakin bertambah dari yang sebelumnya dan jumlah produk saya meningkat lebih banyak dari yang sebelumnya itu bisa sehari 150 botol hanya dalam kurang lebih 2 jam sudah habis apabila saya berkeliling dan itu hanya di wilayah pemasaran 5 Desa yang ada disekitar sini Mbak, karena sudah ada pelanggan saya dan ngambilnya selalu perbotol itu ada yang dijual kembali. Namun disamping saya berkeliling saya juga menjual produk saya itu didekat pasar yang ada di wilayah kecamatan ini, jadi saya pagi jam 06.00 sudah mulai disini setelah itu saya pulang mengambil produk lagi, kebayakan kalau saya bawa keliling setelah pulang dari pasar yang berlabel soalnya pelanggan saya ngambilnya selalu perbotol tetapi kalau saya dipasar itu hanya beberapa, dipasar itu kebanyakan pelanggan saya membeli produk itu tidak satu botol namun per bungkus plastik kecil dan sayapun juga tetap melayani pembelian seperti itu".*[81]

Tabel 4.5 Informan Wilayah Pemasaran Produk IKM Minuman Herbal

No	Wilayah Pemasaran	Kabupaten
1	Wonodadi	Blitar
2	Kaliboto	Blitar
3	Tumpangsari	Tulugagung
4	Ngebrukan	Tulugagung
5	Mayangan	Tulugagung

Sumber: Data Sumber Primer

[81]Hasil wawancara dengan Ibu Sriyanah pelaku IKM Minuman Herbal, 15Agustus 2020 Pukul 09:30 WIB-selesai.

Hal tersebut diperkuat oleh penjelas Ibu Anik selaku masyarakat pelanggan minuman herbal sebagai berikut:

> *"Kebetulan saya salah satu pelanggan tetap Mbak, rumah saya dekat pasar sini jadi setiap kali belanja suka selalu mampir. kebetulan hari ini kepagian belanjanya Bu Sri belum sampai pas ini tadi mau keluar Bu Sri masih ada jadi saya mampir dulu mbak, yang berjualan disini ada 3 orang setahu saya tapi saya sudah berlangganan dengan produk Bu Sri. Kalau Ibu Sri tidak berjualan saya lebih memilih tidak membeli Mbak. Saya sering membelinya itu seperti ini plastk kecil Mbak soalnya dirumah itu ada cucu masih kecil senengnya itu gini nanti tinggal masukin kulkas minumnya tinggal ambil per plastik. Soalnya jamunya ini beda dari yang lain, segar sayapun percaya ini tidak memakai bahan pengawet dulu itu pernah pesan banyak buat acara, itu pesan banyak kebetulan saya pernah diberi tahu rumahnya, jadi saya datang kerumah Bu Sri ini jadi saya melihat proses pembuatannya itu seperti apa dan juga terjaga kebersihannya".*[82]

Ditambahkan lagi ungkapan Ibu Sriyanah pelaku IKM minuman herbal sebagai berikut:

> *"Dari adanya pelatihan tersebut itu produk saya jadi tidak hanya yang minuman dalam bentuk cair tapi juga jamu instan yang langsung dikasih air dan diseduh seperti jahe instan. Saya pun juga memiliki bahan-bahan tanaman herbal yang budidaya sendiri yang itu tidak hanya seperti kunir, jahe dll, tapi ada tanaman-tanaman lain yang mempunyai fungsi bagus".*[83]

Dari penjelasan tersebut juga diperkuat oleh pendapat yang disampaikan Ibu Kesi pelaku IKM konveksi sebagai berikut:

> *"Saya beruntung Mbak bisa mengikuti pelatihan. Adanya pelatihan sangat membantu saya. Adanya pelatihan tersebut terdapat perubahan pada usaha saya. Kalau masa Pandemi ini saya juga mengukuti pelatihan namun secara online, itu pada pembuatan masker. Langkah ini sangat tepat karena sangat dibutuhkan oleh banyak orang. Selain itu saya juga tau hal-hal baru yang baru Mbak seperti pembuatan masker itu tidak hanya satu lapis yang gunanya agar virus-virus itu tidak mudah masuk*

---

[82]Hasil wawancara dengan Masyarakat Ibu Anik sebagai Pelanggan Minuman Herbal Produk IKM Ibu Sriyanah, 20Agustus 2020 Pukul 11:00 WIB-selesai.

[83]Hasil wawancara dengan Ibu Sriyanah pelaku IKM Minuman Herbal, 15 Agustus 2020 Pukul 10:00 WIB-selesai.

untuk dihirup karena ada yang terdapat dari 2 lapis, saya mendapat hal baru seperti itu dan tentunya dalam jahitan menjadi lebih bagus setelah saya ikut pelatihan pelanggan saya jadi banyak, Alhamdulillah".[84]

Berdasarkan hasil wawancara, obsevasi dan dokumentasi diatas, langkah yang diambil dan merupakan strategi yang diterapkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan sangatlah bagus. Adanya pelatihan sangat membawa dampak yang baik terhadap Industri Kecil dan Menengah (IKM). Produk yang dihasilkan semakin berkualitas dan diminati konsumen serta dapat menambah jumlah produk yang dihasilkan karena adanya permintaan dan kebutuhan dari konsumen semakin banyak. Dinas Perindustrian dan Perdagangan selalu mengupayakan yang terbaik untuk seluruh IKM yang ada di Kabupaten Blitar agar produk-produk yang dihasilkan mempunyai mutu yang bagus dan tetap laku dipasaran mengingat IKM adalah aset yang sangat penting bagi perekonomian.

Banyaknya jumlah Industri Kecil dan Menengah (IKM) masa Pandemi Covid-19 Dinas Perindustrian dan Perdagangan mengambil langkah dengan memberikan bantuan kepada pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang terdampak dari adanya Covid-19 yaitu dengan memberikan bantuan yang berupa paket bantuan sosial. Selain itu juga dikutsertakan produk Industri Kecil dan Menengah (IKM) dalam program BANSOS Pemerintah Kabupaten Blitar. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Fanny Nuswandani selaku Kasi Pembinaan Pengendalian Bidang Perindustrian berikut:

[84]Hasil wawancara dengan Ibu Kesi pelaku IKM Konveksi, 13 Agustus 2020 Pukul 19:00 WIB-selesai.

> *"Mengingat masa Pandemi Covid-19 Dinas Perindustrian dan Perdagangan juga mengambil langkah yang diharapkan akan membawa dampak positif terhadap perkembangan IKM. Yang pertama itu dengan memberikan bantuan kepada IKM yang terdampak Covid-19 berupa pemberian paket bantuan sosial dihaprapkan dapat membantu kondisi yang sedang terjadi selanjutnya dengan mengikutsertakan produk IKM dalam program BANSOS Pemerintah Kabupaten Blitar. Terdapat beberapa produk-produk IKM yang ikut andil seperti masker, kue kering, kecap dan keripik".* [85]

Dari penjelasan diatas diperkuat pendapat yang disampaikan Ibu Kesi pelaku IKM Konveksi sebagai berikut:

> *"Alhamdulialah memang benar Mbak, saya menerima pesananan masker yang dibagikan pada program BANSOS. Saya sangat senang sekali karena hasil dari kegiatan usaha saya bisa ikut program BANSOS. Ini sangat membantu usaha yang saya jalankan karena permintaannya sangat banyak Mbak seperti ini sebelumnya belum pernah saya menerima banyak permintaan sebanyak itu untuk masker".* [86]

Tidak hanya produk diikutsertakan dalam program pemerintah, namun juga terdapat bantuan yang diberikan kepada IKM yang terdampak dari adanya Covid-19. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dipaparkan oleh Ibu Fanny Nuswandani selaku Kasi Pembinaan Pengendalian Bidang Perindustrian berikut:

> *"Jadi sebenarnya tidak hanya produk yang diikutsertakan dalam kegiatan pemerintah BANSOS, namun juga memberikan paket bantuan sosial kepada IKM yang terdampak dari adanya Covid-19"* [87]

---

[85]Hasil wawancara dengan Ibu Fanny Nuswandani selaku Kasi Pembinaan Pengendalian Bidang Perindustrian, 11 Agustus 2020 Pukul 10:30 WIB-selesai.

[86]Hasil wawancara dengan Ibu Kesi pelaku IKM Konveksi, 13 Agustus 2020 Pukul 19:00 WIB-selesai.

[87]Hasil wawancara dengan Ibu Fanny Nuswandani selaku Kasi Pembinaan Pengendalian Bidang Perindustrian, 19Agustus 2020 Pukul09:30 WIB-selesai.

Penjelasan tersebut diperkuat oleh penjelasan Ibu Juariyah pelaku IKM Tempe yang merupakan salah satu dari beberapa IKM yang terdampak Covid-19, dan menerima paket bantuan sosial sebagai berikut:

> *"Iya memang benar Mbak alhamdulilah saya menerima bantuan paket sembako, kebutuhan juga banyak, kegiatan usaha terhalang adanya Covid-19 ini, jadi penjualan juga menurun penghasilan yang didapatpun juga menurun. Saya sangat bersyukur dan terbantu dari adanya bantuan yang diberikan ini".*[88]

Berdasarkan beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa langkah yang diambil Dinas Perindustrian dan Perdagangan dengan mengikutsertakan hasil produk IKM sudah tepat. Bahkan hal tersebut sangat membantu pelaku IKM dalam mengembangkan jumlah produk yang dihasilkan. Hal ini juga menunjukkan produk dalam negeri tidak kalah dari segi kualitas. Selain itu dengan memberikan paket bantuan kepada IKM yang terdampak Covid-19, hal tersebut sangat diterima oleh pelaku IKM dan sangat terbantu dari adanya program tersebut.

Berkaitan dengan kegiatan usaha dalam Islam yang mana harus memperhatikan baik dari segi bahan sampai pada proses pembuatan dan juga pemasaran. Produk Industri Kecil dan Menengah Kabupaten Blitar sesuai dengan kegiatan usaha dalam Islam. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dipaparkan oleh Ibu Fanny Nuswandani selaku Kasi Pembinaan Pengendalian Bidang Perindustrian berikut:

> *"Dan InsyaAllah hasil produk-produk IKM Blitar sudah sesuai dengan Islam mulai dari pengolahan, pengelolaan bahkan dari*

[88]Hasil wawancara dengan Ibu Juariyah pelaku IKM Tempe, 13 Agustus 2020 Pukul 15:00 WIB-selesai.

kegiatan pemasarannya hal ini dapat dibuktikan dari bahan-bahan yang digunakan bahkan cara menjualnya juga dari kamipun selalu turun tangan memonitoring kelapangan untuk melihat proses kegiatan produksi produk-produk IKM".[89]

Hal ini diperkuat oleh pendapat Ibu Juariyah pelaku IKM tempe berikut:

"Saya memproduksi dengan bahan-bahan yang bagus, berkualitas dan saya juga menjaga kebersihan. Dari segi modal untuk pembuatan sampai pada proses produksi yang saya lakukan, jadi saya mengarah-arah agar hasilnya bagus pada produk saya dan saya tetep mempertahankan kualitas produk saya karena saya lakukan sendiri dan juga bersama dengan keluarga sekitar saya".[90]

Hal ini diperkuat oleh pemaparan yang dijelaskan Ibu Sriyanah pelaku IKM minuman herbal berikut:

"Saya tidak berani bermacam-macam karena itu pelanggan saya, jadi saya buat produk dengan bahan-bahan pilihan dan saya juga tidak mencampur zat yang berbahaya seperti pemanis buatan itu tidak. Dan sayapun juga selalu menjaga kebersihan baik dalam proses pembuatan ataupun hal lainnya Mbak. Untuk penjualan saya niatkan juga untuk beribadah. Kalaupun untuk melakukan kegiatan produksi dengan kerja tim ini juga dari lingkungan keluarga".[91]

Berdasarkan beberapa penjelasan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa produk yang dihasilkan oleh Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Blitar sesuai dengan kegiatan usaha bersadarkan Islam.

---

[89]Hasil wawancara dengan Ibu Fanny Nuswandani selaku Kasi Pembinaan Pengendalian Bidang Perindustrian, 19 Agustus 2020 Pukul09:30 WIB-selesai.

[90]Hasil wawancara dengan Ibu Juariyah pelaku IKM Tempe, 13 Agustus 2020 Pukul 15:30 WIB-selesai.

[91]Hasil wawancara dengan Ibu Sriyanah pelaku IKM Minuman Herbal, 15 Agustus 2020 Pukul 10:00 WIB-selesai.

2. Faktor-faktor penghambat dalam mengembangkan jumlah produk Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Blitar Masa Pandemi Covid-19

Dalam upaya menjalankan strategi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar terkendala oleh beberapa faktor penghambat. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Fanny Nuswandani selaku Kasi Pembinaan Pengendalian Bidang Perindustrian, berikut ini hasil wawancara dengan Fanny Nuswandani:

> *"Dinas Perindustrian dan Perdagangan itu selalu mengupayankan yang terbaik namun semua itu dilakukan beriringan oleh yang bersangkutan yaitu pelaku IKM. Kalau hambatannya itu seperti gini mereka itu kadang susah diajak untuk ikut pelatihan yang diadakan padahal itu sangat membantu mereka juga untuk kemajuan IKM, itu merupakan hambatan Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk mengajak mereka dalam memajukan usaha dan mengajak mereka itu untuk pemberian merk pada produknya karena banyak IKM yang baru merintis itu tidak memikirkan hal tersebut, takutnya produk mereka itu di gagas yang lainnya yang".*[92]

Dari penjelasan diatas dipertegas lagi oleh Ibu Fanny Nuswandani selaku Kasi Pembinaan Pengendalian Bidang Perindustrian berikut:

> *"Sebenarnya tidak hanya dari upaya yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam mengembangkan dan memajukan IKM, namun adanya faktor internal dari dalam diri pelaku IKM seperti kemauan itu juga meruapakan pengahambat, seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan sangat mengupayan hal tersebut untuk maju tapi faktor kemauan dari IKM itu masih rentan, mencapi 50% untuk IKM yang sudah percaya usahanya sudah berjalan cukup lama hal itu juga merupakan hambatan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam menjalankan strategi".*[93]

---

[92]Hasil wawancara dengan Ibu Fanny Nuswandani selaku Kasi Pembinaan Pengendalian Bidang Perindustrian, 11 Agustus 2020 Pukul 10:30 WIB-selesai.

[93]Hasil wawancara dengan Ibu Fanny Nuswandani selaku Kasi Pembinaan Pengendalian Bidang Perindustrian, 11 Agustus 2020 Pukul 10:30 WIB-selesai.

Perjelasan tersebut diperkuat oleh penjelasan Ibu Juariyah pelaku IKM tempe sebagai berikut:

"Kalau saya itu Mbak tidak pernah mengikuti pelatihan untuk usaha yang saya jalankan. Pelatihan itu penting Mbak dapat menambah hal yang baru, tapi sejauh ini saya tidak mengikuti pelatihan ngalir gitu saja Mbak. Yaa karena saya sudah lama menjalani usaha ini. [94]

Penjelasan tersebut ditambahkan oleh Ibu Juariyah sebagai berikut:

"Karena saya lebih mempercayai kegiatan usaha saya sudah lama Mbak, yaa jadi saya tidak terlalu memikirkan adanya pelatihan yang diadakan. Kegiatan usaha yang seperti saya jalankan ini sebetulnya sudah dari dulu dan turun temurun dari keluarga. Jadi saya sudah mempunyai resep dari keluarga saya dan ditambah adanya pelanggan tetap untuk produk saya. Dari sini saya mempercayai produk yang saya hasilkan itu sudah memiliki tempat di hati pelanggan saya".[95]

Tabel. 4.6 Informan Pelanggan Tetap Produk IKM Tempe

No	Nama Pemiliki Toko	Alamat
1	Pasar Templek	Karanggayam
2	Bapak Woko	Karanggayam
3	Ibu Siti	Kunir
4	Bapak Tirom	Kunir
5	Ibu Mus	Kunir
6	Ibu Yeni	Kunir
7	Bapak Yuli	Kunir
8	Ibu Misini	Kunir
9	Warung Kar	Kunir
10	Ibu Sun	Kunir
11	Bapak Slamet	Gandekan

Sumber: Data Primer

[94]Hasil wawancara dengan Ibu Juariyah pelaku IKM Tempe, 13Agustus 2020 Pukul 15:30 WIB-selesai.

[95]Hasil wawancara dengan Ibu Juariyah pelaku IKM Tempe, 13 Agustus 2020 Pukul 15:00 WIB-selesai.

Hal tersebut diperkuat oleh penjelasan masyarakat Ibu Mus selaku pemiliki toko yang berlangganan dan penikmat produk IKM Tempe Ibu Juariyah sendiri selain itu untuk dijual kembali sebagai berikut:

> *"Iya benar Mbak, saya selain tempe tersebut untuk dijual kembali di toko saya juga mengkonsumsinya. Sudah berlangganan sejak lama, pembeli itu selalu menanyakan apakah itu tempe Ibu Juariyah atau bukan. Tempenya itu tidak keras digoreng empuk Mbak, saya suka. Saya itu setiap hari hampir menggoreng untuk dikonsumsi karena saya suka dan keluarga saya juga salah satu penyukan tempe goreng jadi kalau tidak menggoreng selalu menanyakan".*[96]

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan strategi agar dapat berjalan beriringan tidaklah mudah. Tidak hanya Dinas Perindustrian dan Perdagangan selaku pihak terkait yang mengupayakan namun harus ada kemauan dari pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM) untuk mengikuti anjuran dari pihak yang terkait. Rendahnya tingkat kemauan didasari karena pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM) lebih mempercayai bahwa usaha yang dijalankan sudah berdiri sejak lama dan berasal dari resep turun-temurun dari keluarga hal ini yang menjadi dasar rendahnya tingkat kemauan untuk mengikuti pelatihan. Karena kegiatan usaha sudah sejak lama berjalan hal ini diyakini bahwa kegiatan usaha yang dijalankan sudah memiliki pelanggan tetap.

Mengingat peran Dinas Perindustrian dan Perdangangan yang sangat penting hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi usaha dalam proses perkembangannya. Selain dari beberapa upaya yang

[96]Hasil wawancara dengan Masyarakat Ibu Mus Pemilik Toko dan Pelanggan IKM Tempe Ibu Juariyan, 16 Agustus 2020 Pukul 09:30 WIB-selesai.

dilakukan dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM), terdapat faktor lain seperti kondisi lingkungan yang saat ini terjadi Pandemi Covid-19 menjadikan salah satu permasalahan yang serius. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu Fanny Nuswandani selaku Kasi Pembinaan Pengendalian Perindustrian berikut:

> *"Pandemi Covid-19, kondisi yang seperti ini menjadi penghambat lagi untuk Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam menjalankan strategi karena tidak dapat melakukan pelatihan terhadap IKM secara langsung dan tidak bisa melakukan monitoring di lapangan serta evaluasi terhadap IKM".*[97]

Penjelasan tersebut diperkuat oleh ungkapakan oleh Ibu Sriyanah pelaku IKM minuman herbal sebagai berikut:

> *"Iya betul sekali Mbak, biasanya itu dari Dinas sering kesini utuk memonitoring dan biasanya dengan tiba-tiba datang tapi adanya Covid-19 ini karena ada batasan untuk bersosialisasi dengan banyak orang ya jadi belum ada monitoring dari pihak yang bersangkuan. Dengan adanya Covid-19 ini selain penurunan dalam jumlah prnjualan saya juga mengalami kesulitan itu pada kemasan botol yang saya gunakan untuk kemasan minuman jamu cair, karena biasanya saya itu mengambil botol-botolnya dari hotel, tapikan ada Covid-19 jadi hotel juga tutup jadi saya juga terkendala dari situ dan saya hanya memproduksi dari botol yang bekas air mineral biasa".*[98]

Dengan adanya Pandemi Covid-19 menjadikan penurunan terhadap pendapatan yang dihasilkan seperti halnya kegiatan produksi yang menjadi berkurang. Kondisi seperti ini menjadi permasalahan tersendiri bagi pelaku IKM. Dalam hal ini penjelasan tersebut diperkuat seperti yang diungkapakan oleh Ibu Juariyah pelaku IKM tempe sebagai berikut:

---

[97]Hasil wawancara dengan Ibu Fanny Nuswandani selaku Kasi Pembinaan Pengendalian Bidang Perindustrian, 11 Agustus 2020 Pukul 10:30 WIB-selesai.

[98]Hasil wawancara dengan Ibu Sriyanah pelaku IKM Minuman Herbal, 15 Agustus 2020 Pukul 10:00 WIB-selesai.

"Iya benar Mbak, sekarang yang saya rasakan biasanya saya perharinya itu bisa buat tempe dengan bahan kedelai 20 kg karena Covid-19 paling banyak hanya 10 kg itupun belum tentu habis".[99]

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas hambatan yang dialami Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam mengembangkan jumlah produk IKM Masa Pandemi Covid-19 yaitu karena faktor lingkungan Pandemi Covid-19, Dinas Perindustrian tidak dapat secara langsung untuk melakukan monitoring dan evaluasi kelapangan karena adanya Covid-19 ini. Sama halnya dengan yang dirasakan oleh pelaku IKM adanya Covid-29 ini juga sangat berpengaruh pada penurunan jumlah produk IKM yang dihasilkan. Kondisi lingkungan yang tidak stabil karena Pandemi membuat pelaku IKM mengalami penurunan terdapatan hasil produksi.

Dari penjelasan diatas, peneliti dapat dapat menarik kesimpulan bahwa kondisi Pandemi merupakan salah satu penghambat bagi kegiatan produksi yang dilakukan IKM yang berpengaruh pada jumlah produk yang dihasilkan.

3. Upaya yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam proses mengembangkan jumlah produk Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Blitar Masa Pandemi Covid-19

Setiap lembaga tentu tidak luput dari setiap permasalahan dalam hal memberikan pelayanan kepada publik. Setiap permasalahan yang ada

[99]Hasil wawancara dengan Ibu Juariyah pelaku IKM Tempe, 13Agustus 2020 Pukul 15:30 WIB-selesai.

justru menjadikan lembaga akan agar tetap kuatdan mampu menjadi lembaga yang memiliki kredibilitas tinggi. Lembaga yang mempunyai kredibilitas tinggi tentu akan meraih hati masyarakat untuk tetap percaya dan menggunakan jasa dari lembaga tersebut. Sehingga, pelayanan yang diberikan akan mampu menjawab setiap permasalahan yang dihadapi oleh pengguna jasa yakni mayarakat dalam hal ini para pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM).

Upaya yang dilakukan dengan memberikan sosialisasi dan pemberian fasilitas diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas dari produk Industri Kecil dan Menengah (IKM) meningkat menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Bentuk sosialisasi yang dilakukan seperti sosialisasi informal pelaku IKM guna mendongkrak penghasilan para pelaku industri diharapkan mampu dijadikan motivasi dan rencana usaha yang strategis oleh para pelaku usaha. Sosialisasi kekayaan intelektual diharapkan dapat menjadikan salah satu bekal pelaku IKM agar produk-produknya terlindungi, besar harapan bahwa IKM semakin meningkat. Selain itu bentuk sosialisasi kekayaan intelektual agar mampu meningkatkan IKM dari yang sebelumnya terus dilakukan guna untuk mengurangi rendahnya tingkat kemaua kepada para pelaku IKM ketika diadakan pelatihan yang tujuannya untuk mengembangkan kegiatan usaha. Hal ini seperti yang diungakapan Ibu Fanny Nuswandani selaku Kasi Pembinaan Pengendalian Perindustrian berikut:

> *"Selain melalui pelatihan salah satu perhatian Pemerintah Kabupaten Blitar khususnya Dinas Perindustrian dan*

Perdagangan terhadap IKM dalam bentuk sosialisasi dalam mengembangkan kegiatan usaha IKM. Kegiatan sosialisasi tersebut juga untuk menghimbau pelaku IKM bahwa setiap pelatihan yang diadakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan itu sangat penting hal ini dilakukan agar tingkat kemauan pelaku IKM itu berubah dan tinggi untuk mengikuti adanya pelatihan tersebut. Bentuk sosialisasi tersebut seperti sosialisasi informal terhadap IKM guna untuk mendongkrak pengahasilan para pelaku industri, sosialisasi kekayaan intelektual agar mampu meningkatkan IKM dari yang sebelumnya dengan pemberian fasilitas seperti hak merk kepada pelaku IKM yang mana hal tersebut menjadi bekal pada IKM dan produk-produk yang dihasilkan terlindungi, karena pengurusan hak merk tersebut apabila diluar ini membutuhkan banyak dana yang dikeluarkan namun dalam hal ini hanya sedikit dapat dikatakan 50% adanya".[100]

Penjelasan tersebut diperkuat oleh penjelasan Ibu Sriyanah selaku IKM minuman herbal seperti berikut ini:

"Iya benar, dengan adanya sosialisasi sangat menambah pengetahuan tentunya yang baru. Dulu itu usaha saya belum berlabel tapi sekarang sudah yaitu "kali bening". Merk sangat penting pada kegiatan usaha, dan saya merasakan perubahan yang sangat banyak dari sini. Dengan kualitas yang tetap sama tentunya dengan bahan-bahan yang sudah pilihan bagus baik dari proses pembuatan juga saya menjaga kebersihan, tetapi Alhamdulilah produk saya tetap laku keras dipasaran, namun ketika saya menjualnya dalam kemasan plastik itu tidak saya kasih merk".[101]

Hal ini diperkuat oleh Mbak Hanun selaku pemilik pusat oleh-oleh Blitar sebagai berikut:

"Seperti ini ya Mbak, produk yang masuk dipusat oleh-oleh itu tentunya sudah berlabel merk, jadi kalau dari pihak yang terkait itu memberikan fasilitas kepada pelaku IKM terkait merk ini sangat bagus. Dan dalam penjualan kalau itu sudah bermerk tentu

[100]Hasil wawancara dengan Ibu Fanny Nuswandani selaku Kasi Pembinaan Pengendalian Bidang Perindustrian, 11 Agustus 2020 Pukul 10:30 WIB-selesai.

[101]Hasil wawancara dengan Ibu Sriyanah pelaku IKM Minuman Herbal 20 Agustus 2020 Pukul 10:00 WIB-selesai.

> *akan berlaku keras dipasaran seperti disinipun seperti ini jadi merk juga mempengaruhi tingkat penjualan".*[102]

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberian merk pada produk IKM sangat diperlukan guna untuk menunjang tingkat penjualan produk. Sosialisasi dan pemberian fasilitas hak merk yang diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan sangatlah bagus untuk menunjang lebih berkembang dan majunya IKM Kabupaten Blitar.

Masa Pandemi Covid-19 bentuk perhatian khusus yang diberikan oleh Dinas Perindustrian dan perdagangan melalui pemberian fasilitas bahan turi putih kepada IKM minuman herbal, hal ini diyakini bahwa minuman herbal sangat dibutuhkan untuk menjaga kesehatan ditengah mewabahnya Covid-19. Pemberian fasilitas pada pelaku IKM melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Hal ini bekerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur kepada pelaku IKM yang terdampak Covid-19. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Fanny Nuswandani selaku Kasi Pembinaan Pengendalian Perindustrian berikut:

> *"Banyak upaya yang dilakukan ditengah Pandemi Covid, seperti pemberian fasilitas pada IKM minuman herbal itu pemberian turi putih untuk pembuatan minuman herbal yang mana Dinas Perindustrian dan Perdagangan bekerjasama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur. Bentuk-bentuk perhatian seperti ini akan terus dilakukan dalam upaya pengembangan IKM".*[103]

---

[102]Hasil wawancara dengan Masyarakat Mbak Hanun sebagai Pemilik Pusat Oleh-oleh Blitar, 14 Agustus 2020 Pukul 14:30 WIB-selesai.

[103]Hasil wawancara dengan Ibu Fanny Nuswandani selaku Kasi Pembinaan Pengendalian Bidang Perindustrian, 11 Agustus 2020 Pukul 10:30 WIB-selesai.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Ibu Sriyanah pelaku IKM minuman herbal sebagai berikut:

> *"Benar, kemarin saya termasuk salah satunya. Karena masa seperti ini juga tentunya ada perubahan dalam kegiatan produksi. Namun dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan terus melakukan upaya kemarin saya juga diberikan fasilitas turi putih untuk produk minuman herbal. Menurut saya ini sangat bagus dan sangat-sangat membantu Mbak. Karena ditengah masa yang seperti ini banyak juga yang membutuhkan bantuan. Wujud perhatian yang diberikan ini sangat luar biasa".*[104]

Penjelasan tersebut diperkuat oleh Ibu Anik selaku masyarakat pelanggan minuman herbal produk IKM Ibu Sriyanah sebagai berikut:

> *"Iya itu sangat bagus Mbak, karena Masa Pandemi ini kita semua dituntut untuk sehat agar terhindar dari virus-virus yang saat ini menyebar dimana-mana dan keberadaan minuman herbal ini sangat kami butuhkan. Keberadaan pemproduk juga kami tunggu-tunggu Mbak. Makanya kalau dari yang memproduksi dikasih fasilitas kami juga ikut merasakan hal tersebut sebagai pelanggannya".*[105]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa selain melalui kegiatan sosialisasi untuk mengembangkann IKM, dimana pemberian fasilitas yang diupayakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan kepada pelaku IKM mempunyai dampak positif yang sangat bagus hal ini selain dirasakan oleh IKM juga dirasakan oleh pelanggan pengkonsumsi produk IKM.

Berkaitan dengan hal tersebut dari banyaknya pelaku industri yang berdiri memicu adanya persaingan pada hasil produk-produk yang dihasilkan. Dinas Perindustrian dan Perdagangan sebagai lembaga yang

---

[104]Hasil wawancara dengan Ibu Sriyanah pelaku IKM Minuman Herbal 15 Agustus 2020 Pukul 10:00 WIB-selesai.

[105]Hasil wawancara dengan Masyarakat Ibu Anik Masyarakat sebagai Pelanggan Minuman Herbal Produk IKM Ibu Sriyanah, 20 Agustus 2020 Pukul 11:00 WIB-selesai.

terkait mampu menguasai keadaan memberikan pelayanan yang terbaik dalam hal mengembangkan jumlah produk-produk yang dihasilkan. Upaya yang dilakukan dalam menangani banyaknya persaingan dari banyaknya Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang berdiri dan juga banyaknya produk yang dihasilkan sejenis Dinas Perindustrian dan Perdagangan melakukan upaya dengan membuka pangsa pasar, memfasilitasi kerjasama dengan dunia usaha seperti indomart, alfamart, cek stok dan pusat oleh-oleh yang ada di Kabupaten Blitar. Tujuannya agar Industri Kecil dan Menengah (IKM) tetap produktif, dapat bersaing secara sehat dan tidak ada pihak yang dirugikan. Hal ini sesuai dengan pemaparan Ibu Fanny Nuswandani selaku Kasi Pembinaan Pengendalian Perindustrian berikut:

> *"Untuk menangani dari banyaknya persaingan IKM yang berdiri Dinas Perindustrian dan Perdagangan membuka pangsa pasar, memfasilitasi kerjasama dengan dunia usaha seperti indomart, alfamart, cekstok dan pusat oleh-oleh yang ada di Kabupaten Blitar yang bertujuan agar setiap IKM tetap mempunyai ruang dan memiliki fasilitas yang sama, tetap bisa produktif, dapat melakukan persaingan secara sehat juga tanpa adanya pihak-pihak yang dirugikan dalam hal ini".*[106]

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan penjelasan oleh Mbak Hanun selaku masyarakat salah satu pemilik pusat oleh-oleh Blitar sebagai berikut:

> *"Memang benar ada kerjasama dengan kami Mbak, disini kan juga banyak produk-produk IKM yang masuk. Produk yang masuk selalu baru. jadi setiap bulannya itu juga ada cekstok dari pihak yang bersangkutan, hal ini justru membantu kami ya seperti dalam pengelolaan produk tersebut dan disisi lain kami memberikan ruang untuk memasarkan produk-produk IKM juga. Dari pihak terkaitpun juga selalu memonitoring seperti apa perkembangan*

[106]Hasil wawancara dengan Ibu Sriyanah pelaku IKM Minuman Herbal 15 Agustus 2020 Pukul 10:00 WIB-selesai.

penjualan produk di pasaran dan dilakukan terjun langsung kesini seperti itu Mbak. Kerjasama ini sangat membantu dan juga saling menguntungkan bagi kami ataupun pelaku IKM".[107]

Hal ini ditambahkan oleh Mbak Farida selaku masyarakat penikmat pusat oleh-oleh Blitar sebagai berikut:

"Kebetulan sekali saya penyuka makanan ringan cemilan seperti ini Mbak, anak muda itu sukanya cemilan-cemilan gitu Mbak. Setiap kali saya main ketempat wisata seperti ini saya selalu mampir pusat oleh-oleh. Harganya itu pas tidak mahal juga dan banyak pilihan yang ditawarkan, kebetulan itu tempat oleh-oleh tersebut sudah menjadi langganan saya. Banyak sekali produk yang bisa jadi pilihan dan harganya tidak menguras kantong selalu baru produk-produknya itu".[108]

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengahadapi banyaknya produk yang dihasilkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan memfasilitasi membuka pangsa pasar melalui salah satunya pusat oleh-oleh dengan memasukkan produk-produk IKM ke pusat oleh-oleh berpengaruh baik. Kerjasama yang sangat baik, dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan, pemilik pusat oleh-oleh serta pelaku IKM. Dampak baik ini juga dirasakan oleh masyarakat selaku penikmat pusat oleh-oleh mulai dari harga yang ditawarkan tidak menguras kantong sampai pada berbagai jenis produk yang ditawarkan.

Dalam situasi Pandemi Covid-19 menjadikan segala bentuk kegiatan menjadi dilakukan dengan *online.* Dinas Perindustrian dan Perdagangan mempertahankan IKM dengan mengambil upaya yang

[107]Hasil wawancara dengan Masyarakat Mbak Hanun sebagai Pemilik Pusat Oleh-oleh Blitar 14 Agustus 2020 Pukul 14:30 WIB-selesai.

[108]Hasil wawancara dengan Masyarakat Mbak Farida Penikmat Pusat Oleh-oleh Blitar,14Agustus 2020 Pukul 15:20 WIB-selesai.

melalui *market place*. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Fanny Nuswandani selaku Kasi Pembinaan Pengendalian Perindustrian berikut:

> *"Upaya yang diambil dalam mempertahankan IKM adalah dengan menghimbau para IKM untuk masuk dalam digital market atau marketplace (tokopedia, shopee, lazada, bukalapak) dan bergabung dalam program kementrian perindustrian e-smart IKM".*[109]

Penjelasan tersebut diperkuat oleh pendapat Ibu Kesi pelaku IKM Konveksi berikut ini:

> *"Benar, itu sangat membantu karena saya merasakannya dan saya juga tergabung dalam program-program tersebut. Pemasrannya itu tidak hanya disini-sini saja tapi juga bisa sampai luas, ini sangat membantu kegiatan memajukan dan mengembangkan usaha jadi semakin modern jadi saya juga menawarkannya via online shope".*[110]

Penjelasan tersebut diperkuat oleh penjelasan Mbak Farida selaku masyarakat sebagai penikmat produk-produk IKM Blitar berikut:

> *"Nah kebetulan Mbak, saya itu juga penggemar jual beli via online shope yaa Mbak, karena ini sangat membantu, tidak usah ribet kemana-mana juga. Kalau kebetulan saya sambil berwisata saya mampir dengan membeli di pusat oleh-oleh Blitar langganan, meskipun rumah saya juga di Blitar. Kebetulan saya juga sering Mbak membeli produk-produk asli Blitar via online, ini justru membantu tidak ribet juga. Kalau ini sebagai upaya yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam mengembangkan pelaku usaha ini sangat bagus Mbak, karena orang jaman sekarang selalu memanfaatkan tehnologi termasuk saya ini sangat praktis Mbak".*[111]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam

---

[109]Hasil wawancara dengan Ibu Fanny Nuswandani selaku Kasi Pembinaan Pengendalian Bidang Perindustrian, 11 Agustus 2020 Pukul 10:30 WIB-selesai.

[110]Hasil wawancara dengan Ibu Kesi pelaku IKM Konveksi, 13 Agustus 2020 Pukul 19:00 WIB-selesai.

[111]Hasil wawancara dengan Masyarakat Mbak Farida Mayarakat Penikmat Pusat Oleh-oleh Blitar,14 Agustus 2020 Pukul 15:20 WIB-selesai.

mengembangkan jumlah produk IKM melalui pemasaran secara *online* membawa *respon* dan masyarakat merasa dampak yang baik dari adanya hal tersebut selaku penikmat produk IKM.

Dari penjelasan hasil diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa pemasaran online yang dilakukan sangat berdampak positif terhadap perkembangan IKM.